

Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan pada PT JNE Express Timika

Sri Rahayu¹⁾, Tuti Fitriani²⁾

^{1,2)} Jurusan Manajemen Keuangan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan,
Jl. Hasanuddin, Timika, 99910, Indonesia

Histori Artikel:

Pengajuan: 29 Maret 2023

Revisi: 30 Maret 2023

Diterima: 30 Maret 2023

Keywords: Analysis of liquidity and solvency ratio, financial performance, profit and loss,

Abstract

This study aims to determine the company's financial performance at PT JNE Express Timika, using liquidity and solvency ratio analysis. The method used in this study is the comparative descriptive method. The data analysis instruments used are: a) measuring the company's liquidity level. b) measure the level of solvency of the company. The results of data analysis show that: a) The ability of PT JNE Express Timika to cover its short-term liabilities seen from the current ratio can be said to be quite good because the company is quite capable of guaranteeing current debt using its current assets, judging from the quick ratio it can be said to be less good due to the lack of availability of company cash in covering its current liabilities, when viewed from the company's cash ratio is quite good because the cash and cash equivalents owned are quite capable To pay off obligations that will mature, while viewed from the cash turn over ratio, it can be said to be not good because the company has not been able to generate income through its net capital. b) The amount of assets of PT JNE Express Timika financed by debt seen from the debt to asset ratio, debt to equity ratio and coverage ratio is very good where the amount of assets and capital of the company financed by debt is very small from year to year and the company's ability to cover its debt from the profits generated is also quite good from year to year

Citation: Rahayu, S., & Dambe, D. N. (2023). Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan pada PT JNE Express Timika. *Journal Of Financial and Tax*, 3(1), 60-78.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan pada PT JNE Express Timika, dengan menggunakan analisis rasio likuiditas dan solvabilitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif

Kata Kunci: Rasio likuiditas, Solvabilitas, Kinerja Keuangan, Laba Rugi

komparasi. Instrumen analisis data yang digunakan yaitu: a) mengukur tingkat likuiditas perusahaan. b) mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa: a) Kemampuan PT JNE Express Timika dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya dilihat dari current ratio dapat dikatakan cukup baik karena perusahaan cukup mampu dalam menjamin utang lancar menggunakan aset lancarnya, dilihat dari quick ratio dapat dikatakan kurang baik disebabkan karena kurang tersedianya kas perusahaan dalam menutupi kewajiban lancarnya, jika dilihat dari cash ratio perusahaan cukup baik karena kas dan setara kas yang dimiliki cukup mampu untuk melunasi kewajiban yang akan jatuh tempo sedangkan dilihat dari cash turn over ratio dapat dikatakan kurang baik karena perusahaan belum mampu dalam menghasilkan pendapatan melalui modal bersih yang dimiliki. b) Besarnya aset PT JNE Express Timika yang dibiayai oleh utang dilihat dari debt to assest ratio, debt to equity ratio dan coverage ratio sangat baik dimana besarnya aset dan modal perusahaan yang dibiayai oleh utang sangat kecil dari tahun ke tahun dan kemampuan perusahaan dalam menutupi utangnya dari laba yang dihasilkan juga cukup baik dari tahun ke tahun.

JEL Classificasion: G20, G31, G39

Penulis Korespondensi:
Nama: Tuti Fitriani
Email: tutifitrian@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor yang bergerak di bidang jasa pengiriman barang di Indonesia telah mengalami peningkatan yang sangat pesat dibandingkan dengan dekade sebelumnya. Perkembangan ini ditandai dengan munculnya sejumlah perusahaan. Pertambahan perusahaan sejenis menimbulkan persaingan usaha yang semakin ketat.

Persaingan dalam bisnis jasa pengiriman barang yang semakin ketat mengharuskan setiap perusahaan untuk terus berinovasi dalam menanggapi kebutuhan masyarakat yang semakin beragam dan kompleks agar masyarakat tertarik menggunakan jasa yang ditawarkan nya.

Ketatnya persaingan industri dari berbagai perusahaan pada saat ini juga mendorong perusahaan untuk terus menerus meningkatkan kinerjanya dalam bidang

keuangan. Bidang keuangan merupakan bidang yang sangat penting dalam suatu perusahaan, baik yang berskala besar atau kecil akan mempunyai perhatian yang besar di bidang keuangan, terutama dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju. Keadaan keuangan perusahaan yang tidak menentu menyebabkan banyak perusahaan mengalami kebangkrutan.

Oleh karena itu, agar perusahaan dapat bertahan maka perusahaan harus mempunyai strategi dan laporan keuangan yang akurat agar tidak terjadi kerugian dalam membiayai kebutuhan operasional perusahaan.

Pemilik dan manajemen harus mengetahui berapa uang yang keluar dan masuk ke perusahaan dalam suatu periode tertentu. Uang yang keluar juga harus dirinci penggunaannya serta masing-masing jumlahnya, demikian pula dengan jenis pendapatan yang diperoleh.

Dengan menggunakan analisis rasio keuangan, dapat diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan keuangan dan kemajuan perusahaan, apakah mencapai target yang telah ditetapkan atau tidak.

Bagi pihak manajemen, laporan keuangan merupakan cerminan kinerja manajemen saat ini. Hasil analisis suatu laporan keuangan memberikan gambaran sekaligus dapat digunakan untuk menentukan arah dan tujuan perusahaan ke depan. Artinya, laporan keuangan dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan dan hal-hal yang dianggap penting bagi pihak manajemen.

Untuk mengetahui apakah laporan keuangan suatu perusahaan dalam keadaan baik maka diperlukan berbagai analisis rasio, antara lain rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Yang dijadikan dasar untuk menghitung analisis rasio adalah laporan laba rugi dan neraca.

Menggunakan rasio keuangan untuk menganalisis pos-pos neraca dan laba rugi, maka akan diperoleh gambaran posisi keuangan perusahaan, sedangkan analisis terhadap laporan laba rugi akan diperoleh gambaran tentang hasil dan perkembangan perusahaan.

Secara umum rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas merupakan salah satu indikator penting dari laporan keuangan. Sehingga apabila rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas suatu perusahaan menunjukkan hasil yang baik, maka kinerja keuangan perusahaan tersebut dapat menunjukkan hasil yang baik pula.

Maka berdasarkan uraian latar belakang diatas, permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana kinerja keuangan PT JNE Express Timika di tinjau dari rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan pada PT JNE Express Timika dengan menggunakan analisis rasio likuiditas dan solvabilitas.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam karya ilmiah ini adalah metode deskriptif komparasi. Deskriptif berarti memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain. Komparasi berarti mengadakan perbandingan kondisi atau hal-hal lain (Arikunto, 2010:3).

Peneliti menggunakan metode deksriptif komparasi dalam penelitian ini karena metode ini dapat menggambarkan keadaan yang sesungguhnya dengan tersedianya laporan keuangan perusahaan berupa laporan laba rugi dan neraca. Selain itu metode deskriptif komparasi melakukan perbandingan perbandingan pada beberapa periode, apakah pada periode sebelumnya menunjukkan perbedaan yang signifikan ataupun tidak (Arikunto, 2010:6).

Penelitian ini dilakukan pada PT JNE Express Timika, bertempat di Jalan Cendrawasih, Kelurahan Kwamki Baru, Distrik Mimika Baru, Kabupaten Mimika. Objek dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan PT JNE Express Timika berdasarkan rasio likuiditas dan solvabilitas. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka atau bilangan yang menunjukkan jumlah atau banyaknya sesuatu, dalam hal ini berupa laporan keuangan perusahaan (neraca dan laporan laba rugi) dan data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk kata-kata atau keterangan keterangan dari perusahaan, dalam hal ini berupa sejarah singkat perusahaan dan bidang usaha perusahaan. Sedangkan Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber primer, merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya, dalam hal ini PT JNE Express Timika dan sumber sekunder, merupakan data yang diperoleh

bukan berasal dari sumber langsung tetapi sudah disediakan oleh pihak lain yaitu berupa sumber kepustakaan ataupun dokumen-dokumen perusahaan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sedangkan teknik analisis yang digunakan, peneliti, pertama untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan digunakan perhitungan rasio likuiditas dengan rumus sebagai berikut:

Rasio Lancar (*Current ratio*)

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio cepat (*Quick ratio*)

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Kas + sekuritas Jk pendek + piutang}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

Rasio Kas (*Cash ratio*).

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

Rasio Perputaran Kas

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

Kedua, untuk mengukur tingkat solvabilitas pada perusahaan digunakan perhitungan rasio solvabilitas dengan rumus sebagai berikut:

Debt to Assets Ratio (Debt Ratio)

$$\text{Rasio Utang terhadap Aktiva} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Debt to Equity Ratio

$$\text{Rasio Utang terhadap Modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Coverage Ratio

$$\text{Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Kewajiban}}$$

Coverage Ratio

$$\text{Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Kewajiban}}$$

HASIL

Analisis Data

Setelah melakukan penelitian pada PT JNE Express Timika, peneliti memperoleh data laporan keuangan berupa laporan laba/rugi dan neraca untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013-2015.

Tabel 5.1 PT JNE Express Timika, Laba/Rugi Komparatif

Nama Perkiraan	Periode		
	2015	2014	2013
Hasil Usaha:			
Omzet	2.916.498.510	2.925.137.840	2.865.857.530
Kompensasi (Komisi Hak Pusat)	2.129.043.912	2.135.350.623	2.092.075.997
Jumlah Hasil Usaha	787.454.598	789.787.217	773.781.533
Biaya Operational:			
Jasa Pengiriman	125.462.586	130.115.784	128.318.271
Biaya Gaji	287.200.000	276.800.000	264.000.000
Biaya Listrik dan Air	11.179.875	11.290.000	12.460.000
Biaya Telepon	8.280.000	8.560.000	9.240.000
Biaya BBM dan Spre Part	18.048.000	19.265.000	19.800.000
Biaya Operasional Bandara	3.098.216	3.759.200	3.500.000
Biaya ATK	4.400.000	5.800.000	6.000.000
Biaya Logistik, Materai dan Fotocopy	9.076.320	11.392.300	11.250.000
Biaya Perbaikan dan Pemeliharaan	6.800.000	6.000.000	6.000.000
Biaya Iuran dan Sumbangan	2.000.000	2.500.000	3.000.000
Biaya Penyusutan Gedung	22.275.000	22.275.000	22.275.000
Biaya Penyusutan Kendaraan	26.179.875	13.921.875	13.921.875
Biaya Penyusutan Inventaris	5.366.250	5.366.250	3.442.500
Biaya Lain-lain	2.800.000	3.200.000	3.500.000
Jumlah Biaya Operational:	532.166.122	520.245.409	506.707.646
Laba/rugi sebelum pajak	255.288.476	269.541.808	267.073.887
Beban Bunga Bank	567.000	1.134.000	1.701.000
Pph Badan	98.431.825	98.723.402	96.722.692
Laba/rugi setelah pajak	156.856.651	170.818.406	170.351.195

Sumber: PT JNE Express Timika, data diolah

Pada tabel 5.1 dilihat bahwa laba setelah pajak yang dihasilkan PT JNE Express Timika pada tahun 2013 sebesar Rp 170.351.195,-, pada tahun 2014 sebesar Rp 170.818.406,- dan laba setelah pajak tahun 2015 sebesar Rp 156.856.651,-.

Tabel 5.2 PT JNE Express Timika, Neraca Komparatif

Nama Perkiraan	Periode		
	2015	2014	2013
AKTIVA			
Aktiva Lancar			
Kas	13.371.283	15.935.151	15.125.000
Bank	288.359.543	280.478.964	147.507.174
Perlengkapan	19.645.700	17.645.700	16.149.831
Total Aktiva Lancar	321.376.526	314.059.815	178.782.005
Aktiva Tetap			
Tanah	187.000.000	187.000.000	187.000.000
Gedung	450.000.000	450.000.000	450.000.000
Akm. Penyusutan gedung	(155.925.000)	(133.650.000)	(111.375.000)
Kendaraan	248.700.000	112.500.000	112.500.000
Akm. Penyusutan kendaraan	(63.034.950)	(41.765.625)	(27.843.750)
Inventaris	47.700.000	47.700.000	30.600.000
Akm. Penyusutan inventaris	(19.425.179)	(14.058.929)	(8.692.679)
Total Aktiva Tetap	695.014.871	607.725.446	632.188.571
TOTAL AKTIVA	1.016.391.397	921.785.261	810.970.576
KEWAJIBAN			
Utang Lancar			
Utang Usaha	10.653.969	9.904.484	6.908.205
Hutang Bank	63.000.000	63.000.000	63.000.000
Total Utang Lancar	73.653.969	72.904.484	69.908.205
Hutang Jangka Panjang	-	63.000.000	126.000.000
Total Kewajiban	73.653.969	135.904.484	195.908.205
EKUITAS			
Modal	785.880.777	615.062.371	444.711.176
Laba usaha	156.856.651	170.818.406	170.351.195
Total Ekuitas	942.737.428	785.880.777	615.062.371
TOT. KEWAJIBAN & EKUITAS	1.016.391.397	921.785.261	810.970.576

Sumber: PT JNE Express Timika, data diolah

Pada tabel 5.2 dilihat bahwa total kewajiban dan modal PT JNE Express Timika tahun 2013 sebesar Rp 810.970.576,- kemudian pada tahun 2014 meningkat menjadi Rp 921.785.261,- dan pada tahun 2015 Rp 1.016.391.397,-.

Analisis Rasio Likuiditas

Berdasarkan laporan keuangan PT JNE Express Timika, maka untuk mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam kaitannya memenuhi jangka pendeknya dihitung sebagai berikut:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo.

Rasio Lancar	=	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$
2013	=	$\frac{\text{Rp } 178.782.005}{\text{Rp } 69.908.205}$
	=	$\text{Rp } 2,56$
2014	=	$\frac{\text{Rp } 314.059.815}{\text{Rp } 72.904.484}$
	=	$\text{Rp } 4,31$
2015	=	$\frac{\text{Rp } 321.376.526}{\text{Rp } 73.653.969}$
	=	$\text{Rp } 4,36$

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00 kewajiban lancar PT JNE Express Timika tahun 2013 dijamin oleh Rp 2,56 aktiva lancar, tahun 2014 dijamin oleh Rp 4,31 aktiva lancar dan tahun 2015 dijamin oleh Rp 4,36 aktiva lancar.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar.

Rasio Cepat	=	$\frac{\text{Kas}}{\text{Kewajiban lancar}}$
2013	=	$\frac{\text{Rp } 15.125.000}{\text{Rp } 69.908.205}$
	=	$\text{Rp } 0,22$
2014	=	$\frac{\text{Rp } 15.935.151}{\text{Rp } 72.904.484}$
	=	$\text{Rp } 0,22$
2015	=	$\frac{\text{Rp } 13.371.283}{\text{Rp } 73.653.969}$
	=	$\text{Rp } 0,18$

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00 kewajiban lancar PT JNE Express Timika tahun 2013 dapat dijamin oleh Rp 0,22 kas, tahun 2014 dijamin oleh Rp 0,22 kas dan tahun 2015 dijamin oleh Rp 0,18 kas.

c. Rasio Kas

Mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek.

Rasio Kas	=	<u>Kas dan Bank</u> <u>Kewajiban lancar</u>
2013	=	<u>Rp 162.632.174</u> Rp 69.908.205
	=	Rp 2,33
2014	=	<u>Rp 296.414.115</u> Rp 72.904.484
	=	Rp 4,07
2015	=	<u>Rp 301.730.826</u> Rp 73.653.969
	=	Rp 4,10

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00 kewajiban lancar PT JNE Express Timika tahun 2013 dijamin oleh Rp 2,33 kas dan bank, tahun 2014 dijamin oleh Rp 4,07 kas dan bank serta tahun 2015 dijamin oleh Rp 4,10 kas dan bank.

d. Rasio Perputaran Kas

Mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Rasio Perputaran Kas	=	<u>Pendapatan Bersih</u> <u>Modal Kerja Bersih</u>
2013	=	<u>170.351.195</u> 108.873.800
	=	1,56
2014	=	<u>170.818.406</u> 241.155.331
	=	0,71
2015	=	<u>156.856.651</u> 247.722.557
	=	0,63

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00 modal kerja bersih PT JNE Express Timika tahun 2013 dapat membiayai penjualan sebanyak 1,56 kali, tahun 2014 sebanyak 0,71 kali dan pada tahun 2015 dapat dibiayai sebanyak 0,63 kali.

Analisis Rasio Solvabilitas

Berdasarkan laporan keuangan PT JNE Express Timika, maka untuk mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam kaitannya memenuhi utang jangka panjangnya dihitung sebagai berikut:

a. Rasio utang terhadap aktiva (*Debt to Assets Ratio*)

Mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset.

Rasio Utang terhadap Aktiva	=	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$
2013	=	$\frac{\text{Rp } 195.908.205}{\text{Rp } 810.970.576}$
	=	$\text{Rp } 0,24$
2014	=	$\frac{\text{Rp } 135.904.484}{\text{Rp } 921.785.261}$
	=	$\text{Rp } 0,15$
2015	=	$\frac{\text{Rp } 73.653.969}{\text{Rp } 1.016.391.397}$
	=	$\text{Rp } 0,07$

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00 aktiva yang dimiliki PT JNE Express Timika tahun 2013 dibiayai oleh utang sebesar Rp 0,24,- tahun 2014 sebesar Rp 0,15 dan pada tahun 2015 dibiayai oleh utang sebesar Rp 0,07.

b. Rasio Utang terhadap Modal

Mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal atau mengukur besarnya perbandingan antara jumlah dana yang berasal dari utang dan jumlah dana dari pemilik perusahaan.

Rasio Utang terhadap Modal	=	Total Utang	Total Modal
2013	=	Rp 195.908.205	Rp 615.062.371
	=	Rp 0,32	
2014	=	Rp 135.904.484	Rp 785.880.777
	=	Rp 0,17	
2015	=	Rp 73.653.969	Rp 942.737.428
	=	Rp 0,08	

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa setiap 1,00 rupiah modal yang dimiliki PT JNE Express Timika tahun 2013 dibiayai oleh utang sebesar Rp 0,32,- tahun 2014 sebesar Rp 0,17 dan pada tahun 2015 dibiayai oleh utang sebesar Rp 0,08.

c. Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban

Mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajibannya dari laba yang dihasilkan

Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban	=	Laba Operasional	Kewajiban
2013	=	Rp 267.073.887	Rp 195.908.205
	=	Rp 1,36	
2014	=	Rp 269.541.808	Rp 135.904.484
	=	Rp 1,98	
2015	=	Rp 255.288.476	Rp 73.653.969
	=	Rp 3,47	

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00 utang yang dimiliki PT JNE Express Timika tahun 2013 dijamin oleh laba sebelum pajak sebesar Rp 1,36,- tahun 2014 sebesar Rp 1,98 dan pada tahun 2015 dibiayai oleh utang sebesar Rp 3,47.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka kinerja keuangan pada PT JNE Express Timika yang diukur dengan rasio likuiditas dan solvabilitas ditunjukkan pada tabel 5.3 berikut:

Tabel 5.3 Rekapitulasi Hasil Analisis

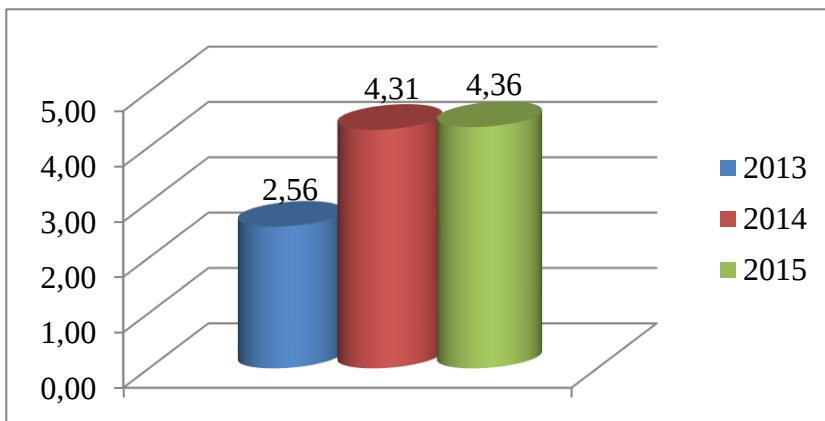
RASIO	2013	2014	2015
RASIO LIKUIDITAS			
<i>Current Ratio</i>	2,56	4,31	4,36
<i>Quick Ratio</i>	0,22	0,22	0,18
<i>Cash Ratio</i>	2,33	4,07	4,1
<i>Cash Turn over Ratio</i>	1,56	0,71	0,63
RASIO SOLVABILITAS			
<i>Debt to Assets Ratio</i>	0,24	0,15	0,07
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,32	0,17	0,08
<i>Coverage Ratio</i>	1,36	1,98	3,47

Sumber: PT JNE Express Timika, data diolah

Kemampuan PT JNE Express Timika dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (rasio likuiditas).

a) Rasio Lancar

Data dalam tabel rekapitulasi hasil analisis, rasio lancar digambarkan pada grafik berikut.



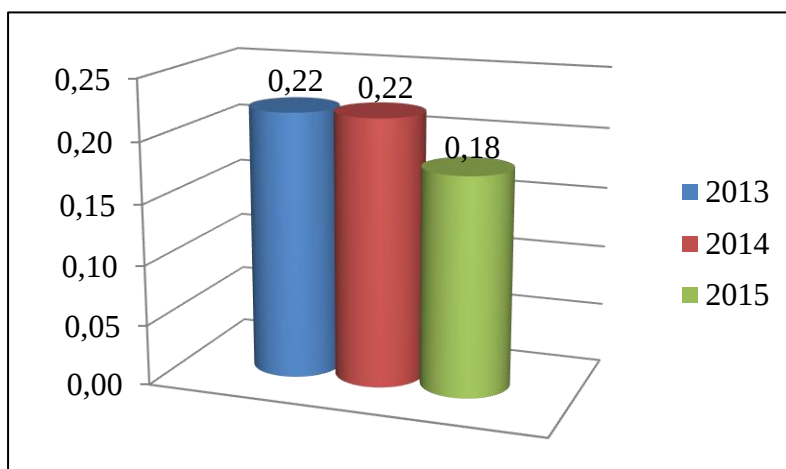
Gambar 5.1 Grafik Current Ratio

Sumber: PT JNE Express Timika, data diolah

Dari gambar 5.1 dapat dilihat bahwa rasio lancar PT JNE Express Timika terus mengalami peningkatan dimana pada tahun 2013 sebesar Rp 2,56,- pada tahun 2014 sebesar Rp 4,31 dan pada tahun 2015 sebesar Rp 4,36. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar tergolong baik, dimana terjadi perubahan aset lancar yang terus meningkat dari tahun 2013 sampai tahun 2015 sedangkan utang lancar yang dimiliki PT JNE Express Timika terus mengalami penurunan.

b) Rasio Cepat

Analisis rasio cepat PT JNE Express Timika berdasarkan perubahan pada gambar grafik 5.2 berikut:



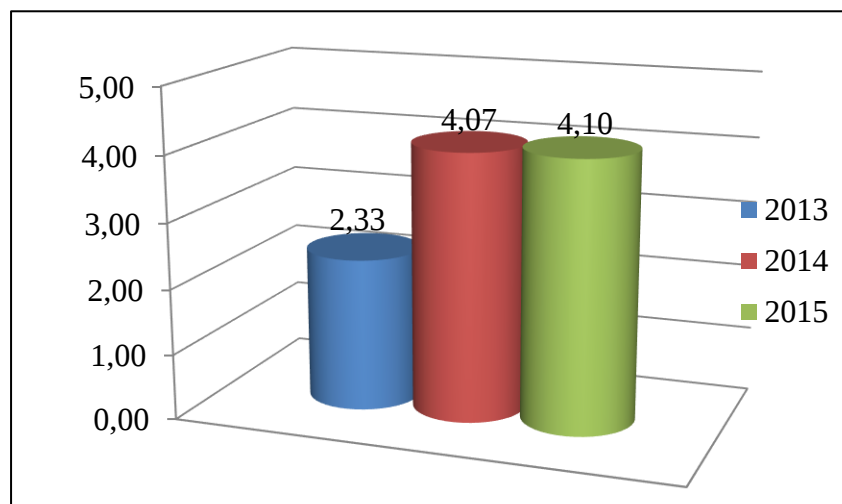
Gambar 5.2 Grafik Quick Ratio

Sumber: PT JNE Express Timika, data diolah

Dari gambar 5.2 dilihat bahwa rasio cepat PT JNE Express Timika pada tahun 2013 dan tahun 2014 memiliki nilai rasio yang konstan sebesar Rp 0,22,- namun pada tahun 2015 terjadi penurunan menjadi Rp 0,18. Penurunan nilai rasio dikarenakan perusahaan menggunakan kas untuk menambah kendaraan sehingga mengurangi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya di tahun tersebut. Penurunan rasio ini masih dikatakan kurang baik karena kurangnya kas perusahaan yang dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo, dengan kata lain PT JNE Express Timika masih belum mampu dalam menutupi kewajiban yang akan akan segera jatuh tempo dengan menggunakan kas perusahaan.

c) Rasio Kas

Analisis rasio kas PT JNE Express Timika berdasarkan perubahan pada gambar grafik 5.3 berikut:



Gambar 5.3 Grafik Cash Ratio

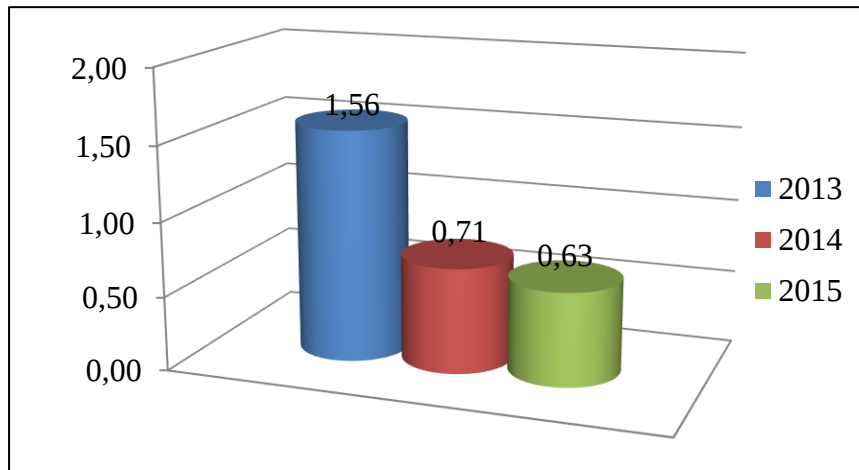
Sumber: PT JNE Express Timika, data diolah

Pada gambar 5.3 nilai rasio kas PT JNE Express Timika tahun 2013 sebesar Rp 2,33 kemudian terjadi peningkatan yang signifikan di tahun 2014 menjadi Rp 4,07 dan terus meningkat di tahun 2015 namun perubahan yang terjadi tidak begitu signifikan dengan rasio kas sebesar Rp 4,10. Kenaikan nilai rasio kas yang signifikan di tahun 2014 dikarenakan meningkatnya laba yang dihasilkan perusahaan yang tentunya ikut menambah kas dan setara kas. Tingginya rasio kas PT JNE Epress Timika menunjukkan

bahwa dana yang tersedia dari kas dan setara kas sangat mampu dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo, sehingga dapat dikatakan sangat baik.

d) Rasio Perputaran Kas

Analisis rasio perputaran kas PT JNE Express Timika berdasarkan perubahan pada gambar grafik 5.4 berikut:



Gambar 5.4 Grafik Cash Turn over Ratio

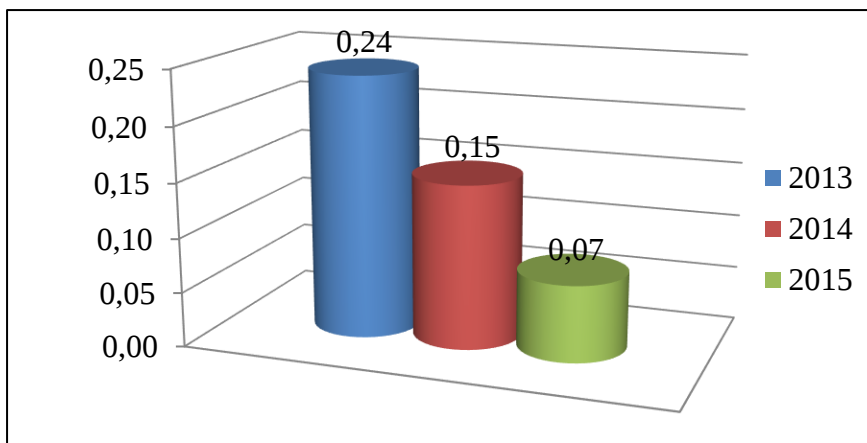
Sumber data: JNE Express Timika, data diolah

Rasio perputaran kas tahun 2013 sebesar Rp 1,56 tahun 2014 sebesar Rp 0,71 dan tahun 2015 sebesar Rp 0,63. Artinya rasio perputaran kas pada PT JNE Express Timika terus terjadi penurunan dari tahun sebelumnya. Jika dibandingkan, rasio perputaran kas di tahun 2013 lebih baik. Penurunan yang terjadi di tahun 2013 ke tahun 2014 disebabkan karena modal kerja bersih yang tersedia pada PT JNE Express Timika yang cukup besar belum mampu digunakan untuk memperoleh pendapatan bersih, sehingga rasio perputaran kas di tahun 2014 dan tahun 2015 kurang baik.

Sejauh mana aset PT JNE Express Timika dibiayai oleh utang (Rasio Solvabilitas)

a. Rasio Utang terhadap Aset

Analisis rasio kas PT JNE Express Timika berdasarkan perubahan pada gambar grafik 5.5 berikut:



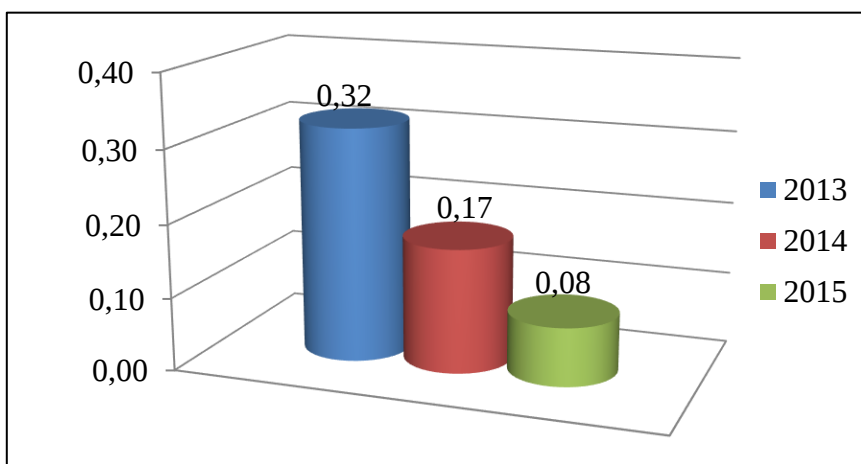
Gambar 5.5 Grafik Debt to Assets Ratio

Sumber data: JNE Express Timika, data diolah

Rasio utang terhadap aset tahun 2013 sebesar Rp 0,24 tahun 2014 sebesar Rp 0,15 dan tahun 2015 sebesar Rp 0,07. Artinya rasio utang terhadap aset pada PT JNE Express Timika terus terjadi penurunan dari tahun sebelumnya. Penurunan yang terjadi dari tahun 2013 ke tahun 2015 disebabkan karena utang PT JNE Express Timika yang semakin kecil dari tahun ke tahun tanpa ada penambahan utang baru sehingga semakin kecil pula aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.

b. Rasio Utang terhadap Modal

Analisis rasio utang terhadap modal pada PT JNE Express Timika berdasarkan perubahan pada gambar 5.6 berikut:



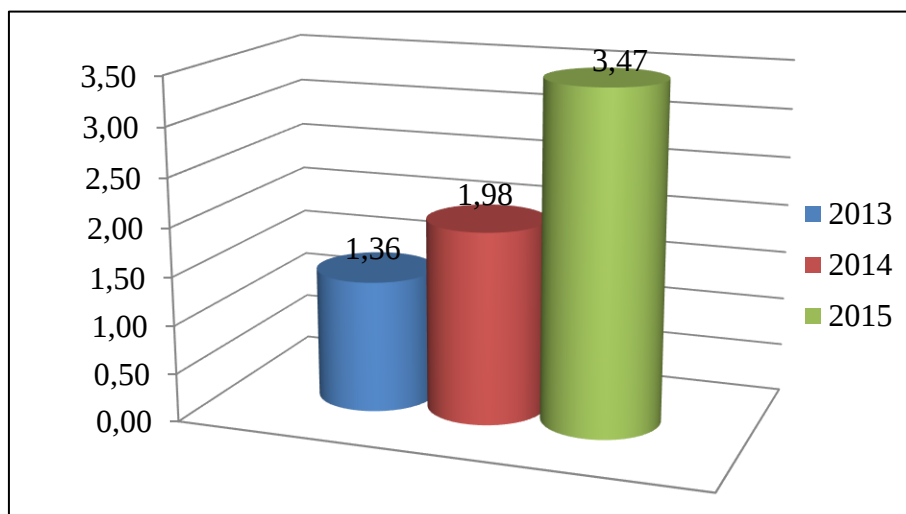
Gambar 5.6 Grafik Debt to Equity Ratio

Sumber data: JNE Express Timika, data diolah

Rasio utang terhadap modal tahun 2013 sebesar Rp 0,32 tahun 2014 sebesar Rp 0,17 dan tahun 2015 sebesar Rp 0,08. Artinya rasio utang terhadap modal pada PT JNE Express Timika terus terjadi penurunan dari tahun sebelumnya. Penurunan yang terjadi dari tahun 2013 ke tahun 2015 disebabkan karena utang PT JNE Express Timika yang semakin kecil dari tahun ke tahun tanpa ada penambahan utang baru sehingga semakin kecil pula modal perusahaan yang dibiayai oleh utang.

c. Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban

Analisis *coverage ratio* pada PT JNE Express Timika berdasarkan perubahan pada gambar grafik 5.7 berikut:



Gambar 5.7 Grafik Coverage Ratio

Sumber data: JNE Express Timika, data diolah

Rasio laba operasional terhadap kewajiban tahun 2013 sebesar Rp 1,36 tahun 2014 sebesar Rp 1,98 dan tahun 2015 sebesar Rp 3,47. Artinya rasio laba operasional terhadap kewajiban pada PT JNE Express Timika terus mengalami peningkatan dari tahun 2013 ke Rasio tahun 2015. Peningkatan yang terjadi dari tahun 2013 ke tahun 2015 ini disebabkan karena meningkatnya laba operasional PT JNE Express Timika sehingga kemampuan perusahaan dalam menutupi utangnya dengan laba operasional juga semakin meningkat. semakin tinggi rasio ini, semakin besar atau semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya dari laba yang dihasilkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian untuk menilai kinerja perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan pada PT JNE Express Timika, maka kesimpulan dalam penelitian ini yaitu: *Pertama*, Kemampuan PT JNE Express Timika dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya dilihat dari *current ratio* dapat dikatakan cukup baik karena perusahaan cukup mampu dalam menjamin utang lancar menggunakan aset lancarnya, dilihat dari *quick ratio* dapat dikatakan kurang baik disebabkan karena kurang tersedianya kas perusahaan dalam menutupi kewajiban lancarnya, jika dilihat dari *cash ratio* perusahaan cukup baik karena kas dan setara kas yang dimiliki cukup mampu untuk melunasi kewajiban yang akan jatuh tempo sedangkan dilihat dari *cash turn over ratio* dapat dikatakan kurang baik karena perusahaan belum mampu dalam menghasilkan pendapatan melalui modal bersih yang dimiliki. *Kedua*, Besarnya aset PT JNE Express Timika yang dibiayai oleh utang dilihat dari *debt to assest ratio*, *debt to equity ratio* dan *coverage ratio* sangat baik dimana besarnya aset dan modal perusahaan yang dibiayai oleh utang sangat kecil dari tahun ke tahun dan kemampuan perusahaan dalam menutupi utangnya dari laba yang dihasilkan juga cukup baik dari tahun ke tahun.

SARAN

Dari kesimpulan diatas peneliti dapat memberikan beberapa saran antara lain: *Pertama*, Kepada manajemen PT JNE Express Timika agar dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya berdasarkan *quick ratio* dan *cash turnover ratio* sehingga kinerja perusahaan akan semakin membaik di tahun-tahun berikutnya. *Kedua*, Kepada manajemen PT JNE Express Timika agar dapat mempertahankan serta terus meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya berdasarkan *current ratio* dan *cash ratio* serta mempertahankan kemampuan pembiayaan aktiva dan modal yang dimiliki berasal dari utang agar selalu berada pada nilai rasio yang rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Afriyeni, Endang. *Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Analisis Rasio*. Universitas Politeknik Negeri Padang, 2008.
- Bastian, Indra. *Akuntansi Sektor Publik di Indonesia*. Yogyakarta: BPFE Universitas Gadjah Mada, 2001.
- Darminto, Dwi P, dan Rifka Juliaty. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2005.
- Darsono dan Ashari. *Pedoman Praktis Memahami laporan keuangan*. Yogyakarta: Andi, 2004.
- Fahmi, Irham. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Harmono. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Hanafi, Mamduh M, dan Abdul Halim. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn, 2009.
- Hery. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Acedemic Publishing Service), 2015.
- Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Askara, 2006.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Prawironegoro, Darsono. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Diadit Media, 2006.
- Pengembangan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, *Pedoman Penyusunan Proposal Karya Ilmiah dan Karya Ilmiah*. Timika: Puket IV, 2014.
- Samryn, L. M. *Pengantar Akuntansi Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.